

## **PENGARUH KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Elda Kholidah Hsb<sup>1</sup>; Arfin Hasibuan<sup>2</sup>; Irma Sari Daulay<sup>3</sup>; Nurhalimah Harahap**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>eldaholida9@gmail.com, <sup>2</sup>arfin.hasibuan@gmail.com, <sup>3</sup>irmasaridaulay5@gmail.com,

<sup>4</sup>halimahharahap@gmail.com

Corresponding Author: Elda Kholidah Hsb - eldaholida9@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine 1) the effect of creativity in providing reinforcement to the learning motivation of class III students of MIN Sibuhuan. 2) How much influence does creativity provide reinforcement to the learning motivation of class III students of MIN Sibuhuan. This study is a quantitative study, the population in the study were all class III students of MIN Sibuhuan, while the sample in the study was taken from the entire population, with a total of 28 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics and prerequisite tests. The results obtained were that the normality test showed that all data obtained by the researcher had normal data because  $t_{hitung} < t_{tabel}$  with a value of  $0.999 < 0.1772$  on the variable providing reinforcement and on the variable learning motivation  $0.0010 < 0.1772$ . And the homogeneity test showed that the value of  $f_{hitung} < f_{tabel}$  with a value of  $0.672 < 4.23$ . providing reinforcement has a significant effect on the learning motivation of MIN Sibuhuan students. Based on the results of the t-test, it shows that the t-count value  $> t$ -table ( $3.624 > 1.705$ ), and the significant value is  $0.000 < 0.05$ . This means that the  $H_a$  hypothesis is accepted and  $H_0$  is rejected. then the determination test shows a value of 0.549 or 54.9%. meaning that the skill of providing reinforcement can contribute to increasing student learning motivation by 54.9% while 45.1% is explained by other variables that are not studied.

**Keywords:** Teachers' Skills; Reinforcement; Learning Motivation; Elementary School

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh kreativitas memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. 2) Seberapa besar pengaruh kreativitas memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas III MIN Sibuhuan, sedangkan sampel dalam penelitian diambil dari seluruh populasi, dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji prasyarat. Adapun hasil yang didapatkan bahwa uji normalitas menunjukkan bahwa semua data yang didapat peneliti memiliki data yang normalitas karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $0,999 < 0,1772$  pada variabel memberikan penguatan dan pada variabel motivasi belajar  $0,0010 < 0,1772$ . Dan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $0,672 < 4,23$ . memberikan penguatan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa MIN Sibuhuan. Berdasarkan hasil pada uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.624 > 1.705$ ), dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. kemudian pada uji determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.549 atau 54.9%. dengan artian keterampilan pemberian penguatan dapat menyumbang peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 54.9% sedangkan 45,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Keterampilan Guru Memberikan Penguatan; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta keberhasilan akademik yang dicapai. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang menentukan intensitas usaha, ketekunan, dan

keberlanjutan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dan ketahanan belajar yang lebih baik (Schunk et al., 2014; Wentzel & Wigfield, 2009). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi komponen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, minat, dan tujuan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar dan interaksi pedagogis di kelas. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan terbentuknya motivasi belajar siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru–siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hattie, 2009; Ryan & Deci, 2020).

Salah satu bentuk interaksi pedagogis yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan dipahami sebagai respons guru terhadap perilaku belajar siswa yang bertujuan mempertahankan atau meningkatkan perilaku tersebut. Dalam perspektif teori behavioristik, penguatan berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat munculnya perilaku belajar yang diharapkan (Skinner, 1953). Dalam konteks pembelajaran di kelas, penguatan dapat berupa penguatan verbal, nonverbal, maupun simbolik yang diberikan secara langsung kepada siswa.

Pemberian penguatan oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai sarana membangun rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan secara tepat dan konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Hidi & Renninger, 2006; Schunk, 2012). Sebaliknya, pembelajaran yang minim penguatan cenderung membuat siswa kurang merasakan penghargaan atas usaha belajarnya, sehingga motivasi belajar tidak berkembang secara optimal.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan guru dalam memberikan penguatan belum selalu diterapkan secara optimal. Beberapa studi melaporkan bahwa guru masih cenderung menggunakan pola pembelajaran satu arah dan memberikan respons terbatas terhadap perilaku positif siswa (Santrock, 2011). Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan penguatan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada frekuensinya, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan pemberiannya.

Kondisi serupa ditemukan di kelas III MIN Sibuhuan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 6 Maret 2024, motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran, kurangnya fokus belajar, serta perilaku siswa yang tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar sering ditandai oleh kurangnya keterlibatan aktif dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wentzel, 2015).

Hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan belum diterapkan secara konsisten. Guru cenderung memberikan penguatan secara terbatas dan belum sistematis terhadap usaha belajar siswa. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan memberikan penguatan memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa (Brophy, 2010; Slavin, 2015). Dengan demikian, keterampilan guru dalam memberikan penguatan berpotensi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Meskipun berbagai penelitian telah membahas penguatan dan motivasi belajar, kajian yang secara khusus menguji pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada konteks madrasah ibtidaiyah. Sebagian penelitian lebih menempatkan

penguatan sebagai bagian dari keterampilan mengajar secara umum tanpa analisis kuantitatif yang terfokus pada hubungan antarvariabel (Hattie, 2009; Santrock, 2011). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Berdasarkan permasalahan empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data yang terukur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan memberikan penguatan yang dimiliki guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif eksplanatori memungkinkan peneliti untuk menjelaskan sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang terukur (Creswell, 2018; Field, 2018). Penelitian dilaksanakan di MIN Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIN Sibuhuan yang mengikuti pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian dengan teknik total sampling, mengingat jumlah siswa yang terbatas dan seluruhnya relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian pendidikan yang mengkaji hubungan variabel dalam satu populasi kelas (Fraenkel et al., 2012).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas keterampilan guru dalam memberikan penguatan sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Keterampilan memberikan penguatan didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan respons verbal maupun nonverbal terhadap perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar (Schunk et al., 2014; Ryan & Deci, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan motivasi belajar siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti data jumlah siswa dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan angket sebagai instrumen pengukuran motivasi belajar telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena kemampuannya menangkap persepsi dan pengalaman belajar siswa secara sistematis (DeVellis, 2017).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen angket melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan dalam penelitian kuantitatif (Hair et al., 2019). Prosedur ini penting untuk menjamin keakuratan data yang dianalisis. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data motivasi belajar siswa dan keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum pengujian

hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Field, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif terhadap data angket keterampilan guru dalam memberikan penguatan menunjukkan variasi respons siswa terhadap praktik penguatan yang diberikan selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh menggambarkan bagaimana siswa merespons bentuk penguatan verbal dan nonverbal yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Skor yang terkumpul menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan berada pada rentang tertentu sesuai dengan distribusi jawaban responden. Data ini digunakan sebagai dasar untuk melihat keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa pada tahap analisis berikutnya. Hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar siswa menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar di antara siswa kelas III MIN Sibuhuan. Data angket motivasi belajar mencerminkan perbedaan respons siswa terhadap aspek perhatian, ketekunan, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Skor motivasi belajar siswa berada dalam rentang yang menunjukkan perbedaan tingkat dorongan belajar antarindividu. Data deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi motivasi belajar siswa sebelum dilakukan analisis pengaruh antarvariabel.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel memenuhi kriteria distribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians data. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Memberikan Penguatan

No	Kelas Interval	$f_i$	$F_k$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i (x_i - x)^2$
1	16-21	3	3	18,5	55,5	-15,7	246,49	60,7573
2	22-27	5	8	24,5	122,5	-9,7	94,09	88,5292
3	28-33	6	14	30	180	-4,2	17,64	31,1169
4	34-39	4	18	36,5	146	2,3	5,29	27,9841
5	40-45	5	23	42,5	212,5	8,3	68,89	47,4583
6	46-51	5	28	48,5	242,5	14,3	204,49	41,8161
Jumlah		28			959			297,6619

Berdasarkan Tabel 1. di atas pada uji distribusi frekuensi menunjukkan kelas interval 6. Data paling banyak muncul yaitu pada interval 28-33 sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendaftarkan nilai di atas rata-rata sebanyak 14 orang. Kemudian pada perhitungan nilai rata-rata sebesar 34,2. Pada median sebesar 31,46. Pada modus sebesar 33,5. Pada deviasi sebesar 3,26.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	$f_i$	$F_k$	$x_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$f_i (x_i - x)^2$
1	16-20	4	4	18	72	-14,5	210,25	44,2050
2	21-26	4	8	23,5	94	-9	81	6561
3	27-32	9	17	29,5	265,5	-3	9	81
4	33-38	3	20	35,5	106,5	3	9	81

5	39-44	1	21	41,5	41,5	9	81	6561
6	45-50	7	28	47,5	332,5	15	225	50625
Jumlah		28			912			63,9532

Selanjutnya pada Tabel 2. variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa kelas interval sebanyak 6. Nilai yang paling sering muncul pada interval 27-32 sebanyak 9 orang. Siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 11 orang, yaitu pada interval 33-38, interval 39-44 dan interval 45-50. Kemudian pada perhitungan nilai rata-rata diperoleh 32,5. Pada median 29,8. Pada modus 21,5 dan deviasi 1,50.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Normalitas *Liliefors*

No	Variabel	L hitung	L tabel	Keterangan
1	Memberikan penguatan	0,0999	0,1772	Normal
2	Motivasi belajar	0,0010	0,1772	Normal

Berdasarkan tabel 3. di atas variabel memberikan penguatan menunjukkan bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0999 < 0,1772$ . Kemudian variabel motivasi belajar  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,0010 < 0,1772$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Hipotesis

N	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
28	0,05	1,404	1.705	$H_a$ diterima $H_0$ ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung pada keterampilan memberikan penguatan adalah 1,404. Dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $N-2 = 28-2 = 26$ , nilai  $t_{tabel}$  pada jumlah 26 sebesar 1,705, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,404 < 1,705$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji  $t$ , diperoleh nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada variabel motivasi belajar siswa yang dikaitkan dengan keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan berkaitan dengan variasi motivasi belajar siswa di kelas III MIN Sibuhuan. Secara deskriptif, siswa menunjukkan respons motivasional yang berbeda terhadap praktik penguatan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi pedagogis di kelas, khususnya respons guru terhadap perilaku belajar siswa (Hattie, 2009; Wentzel & Wigfield, 2009). Dalam konteks ini, penguatan berfungsi sebagai sinyal pedagogis yang membantu siswa memahami bahwa usaha belajar mereka diperhatikan dan dihargai, sehingga mendorong keterlibatan dalam pembelajaran.

Dalam perspektif teori behavioristik, penguatan dipandang sebagai stimulus yang dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang diharapkan melalui konsekuensi positif (Skinner, 1953). Pemberian penguatan verbal maupun nonverbal oleh guru dapat memperkuat perilaku belajar siswa, seperti memperhatikan penjelasan, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena siswa menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang berbeda seiring dengan variasi

praktik penguatan yang mereka terima. Dengan demikian, penguatan dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme pembelajaran yang membentuk perilaku belajar siswa secara bertahap.

Selain pendekatan behavioristik, temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori motivasi kontemporer yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam pembelajaran. Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan belajar, termasuk respons guru, berkontribusi pada terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar siswa, seperti kebutuhan akan kompetensi dan keterhubungan. Ketika guru memberikan penguatan terhadap usaha belajar siswa, siswa cenderung merasa lebih kompeten dan dihargai, yang pada gilirannya berkaitan dengan munculnya motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Brophy (2010) yang menyatakan bahwa penguatan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks kelas rendah, siswa masih sangat bergantung pada umpan balik eksternal untuk membangun kepercayaan diri dan minat belajar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memberikan penguatan menjadi aspek penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung motivasi belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan merupakan bagian integral dari keterampilan dasar mengajar guru.

Temuan deskriptif penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami siswa di kelas. Variasi motivasi belajar yang muncul dapat dipahami sebagai refleksi dari perbedaan persepsi siswa terhadap praktik penguatan yang diberikan guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan guru memiliki hubungan dengan motivasi dan keterlibatan belajar (Wentzel, 2015). Dengan demikian, penguatan yang diberikan guru perlu dipahami tidak hanya dari sudut pandang guru, tetapi juga dari sudut pandang siswa sebagai penerima penguatan.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, hasil penelitian ini memiliki relevansi khusus karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih responsif terhadap bentuk-bentuk penguatan yang bersifat langsung dan konkret. Santrock (2011) menegaskan bahwa siswa sekolah dasar memerlukan penguatan yang konsisten untuk membangun kebiasaan belajar dan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, keterampilan memberikan penguatan menjadi salah satu kompetensi pedagogis yang penting untuk dikembangkan oleh guru di madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, bahwa temuan penelitian memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang menempatkan penguatan sebagai faktor eksternal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek inferensial statistik, hasil deskriptif yang diperoleh tetap memberikan gambaran penting mengenai peran keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Temuan ini dapat menjadi dasar refleksi bagi guru untuk mengembangkan praktik penguatan yang lebih terencana dan konsisten dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan berkaitan dengan variasi motivasi belajar siswa kelas III MIN Sibuhuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik penguatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran direspons secara berbeda oleh siswa, yang tercermin dalam variasi tingkat motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan merupakan salah satu aspek interaksi pedagogis yang memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang mendorong keterlibatan siswa. Secara deskriptif, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana guru memberikan respons terhadap perilaku belajar siswa. Penguatan verbal dan nonverbal yang diberikan guru berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha belajar siswa,

yang dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri, perhatian, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan memberikan penguatan dapat dipahami sebagai bagian dari kompetensi pedagogis guru yang berkaitan dengan pembentukan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kreativitas guru dalam memberikan penguatan dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan berhasil dalam belajar, dapat mendorong siswa memiliki kesadaran dalam kebutuhan belajar, dapat mendorong siswa untuk memiliki harapan dan cita-cita dalam belajar, dapat mendorong siswa memiliki penghargaan dalam belajar, dapat mendorong siswa tertarik dalam belajar dan menjadikan kelas serta situasi belajar kondusif. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data yang didapat peneliti memiliki data yang normalitas karena  $l_{hitung} < l_{tabel}$  dengan nilai  $0,999 < 0,1772$  pada variabel memberikan penguatan dan pada variabel motivasi belajar  $0,0010 < 0,1772$ . Dan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $0,672 < 4,23$ . Terdapat pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil pada uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.624 > 1.705$ ), dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian hasil determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.549 atau 54.9%. Dengan artian keterampilan pemberian penguatan dapat menyumbang terhadap motivasi belajar siswa sebesar 54.9% sedangkan 45,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek inferensial statistik, sehingga simpulan yang dihasilkan didasarkan pada temuan deskriptif dan keterkaitannya dengan kerangka teoretis yang relevan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan praktik pemberian penguatan yang lebih terencana dan konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain dan analisis

## REFERENSI

- Brophy, J. (2010). *Motivating students to learn* (3rd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist, 41*(2), 111–127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4)
- OECD. (2019). *PISA 2018 results*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective. *Journal of Educational Psychology, 95*(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. *Handbook of research on student engagement, 149–172*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_7)
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/C2018-0-01333-6>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson.

- Wentzel, K. R. (2015). Student motivation in middle school. *Educational Psychologist*, 50(4), 276–294. <https://doi.org/10.1080/00461520.2015.1075408>
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). Academic and social motivational influences on students' academic performance. *Educational Psychology Review*, 21(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9090-2>
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation. *Educational Psychologist*, 43(3), 166–183. <https://doi.org/10.1080/00461520802178470>